

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI PAKEM PADA SISWA SD DI KABUPATEN GORONTALO

Pertiwi Laboro

Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia UNG

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik dengan mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan maupun mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang dapat digunakan mengembangkan dirinya. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, menguraikan, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah.

Aktivitas siswa seperti yang telah disebutkan apabila tidak didasari oleh motivasi belajar, maka hasil yang diharapkan belum maksimal. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang dan segala kekuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, yang muncul dari keinginan memenuhi kebutuhannya.

Individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan, kebutuhan seseorang itu selalu berubah selama hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkannya pada suatu waktu, tidak akan lagi diacuhkannya pada waktu lain. Karena itu motif-motif (segala daya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu) harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis. Clifford T. Morgan (dalam Rohani, 2004 : 12) memandang bahwa anak (individu) memiliki kebutuhan : 1) untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri, *activity in itself is a pleasure*, 2) untuk menyenangkan hati orang lain, 3) untuk berprestasi atau mencapai hasil (*to achieve*), 4) untuk mengatasi kesulitan, sikap anak terhadap kesulitan banyak bergantung pada sikap lingkungannya. Kebutuhan keterlibatan dalam pembelajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi intrinsik-endogen),

sedangkan stimulasi dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik-eksogen).

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya lebih menekankan kepada kepemilikan, kecakapan proses atau kecakapan generik dibandingkan dengan penguasaan konsep, karena kecakapan generik merupakan pra syarat yang harus dimiliki siswa agar siswa dapat mempelajari bidang studi lainnya sesuai dengan minatnya. Kecakapan generik yang dimiliki siswa SD akan berfungsi menjadi alat bagi mereka untuk menggali konsep-konsep keilmuan yang diminatinya pada jenjang pendidikan berikutnya. Adapun kecakapan proses yang harus dimiliki siswa adalah : 1) kecakapan observasi, 2) kecakapan klasifikasi, 3) kecakapan pengukuran, 4) kecakapan prediksi, dan 5) kecakapan inferensi (pengambilan keputusan).

Beritik tolak dari pendapat di atas sebagai guru kelas telah berupaya dengan metode pembelajaran yang bervariasi, namun motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Apabila terdapat materi yang perlu didemonstrasikan melalui latihan/percobaan sebagian siswa tidak hadir atau tidak membawa alat peraga yang akan dipraktikkan. Sebaliknya pada saat pelajaran berlangsung, siswa yang diberi tugas untuk menjawab pertanyaan hanya diam apabila menjawab jabannya kurang jelas.

Sebagai pendidik yang selalu berpedoman pada pencapaian tujuan pembelajaran selalu memfasilitasi kondisi kelas sehingga tercipta iklim kelas yang aktif dan kreatif. Tujuan ini bisa umum, sangat khusus atau dimana saja dalam kontinyu khusus, karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Kendala adalah keterbatasan sumber-sumber seperti waktu, media, personalia dan dana. Sedangkan karakteristik siswa